

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PRAKTIK AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UR

R.M. Riadi & Fenny Trisnawati

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Email : rmriadi75@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini difokuskan pada perusahaan dagang dari modul yang sudah ada. Selain itu pula peneliti melihat kesesuaian antara modul yang sudah ada dengan Garis Besar Pokok Pembelajaran (GBPP) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dengan modul yang ada. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut Apakah terdapat kesesuaian antara bahan ajar Praktik Akuntansi yang digunakan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta GBPP dan SAP. Adapun tujuan penelitian ini adalah ; mengetahui kesesuaian antara GBPP dan SAP dengan bahan ajar praktik akuntansi yang digunakan, adanya pengembangan bahan ajar praktik akuntansi khususnya perusahaan dagang. Studi mengenai model pembelajaran akuntansi dengan pengembangan paket pembelajaran pengembangan materi praktikum akuntansi ini termasuk kategori penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang bersifat longitudinal (*multi years*) dengan data dari proses perkuliahan. Masalah yang akan dipecahkan atau obyek dalam penelitian ini adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif mengembangkan paket pembelajaran praktikum sebagai metode pembelajaran ideal untuk mendukung pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi pajak, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi mahasiswa dan berdampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mengaplikasikan akuntansi di dunia usaha. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Pengembangan yang dilakukan berupa Bahan Ajar Praktikum Akuntansi. Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Akuntansi mengikuti Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang sudah diadaptasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam pembuatan modul akuntansi perusahaan dagang haruslah disesuaikan dengan informasi dan kesesuaian dengan IFRS dan PSAK, disamping itu pula perlu adanya peninjauan adanya ke lapangan tentang pelaksanaan modul praktik akuntansi perusahaan dagang yang telah ada.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dunia usaha dan dunia pendidikan merupakan dua sisi yang berbeda. Akan tetapi dalam hal ini tuntutan kepada lulusan perguruan tinggi harus mempunyai kurikulum dan dapat menghasilkan lulusan yang terampil sesuai dengan bidang ilmu. Di lain sisi pengembangan bahan ajar membutuhkan dinamisasi sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini tentu saja harus dibarengi dengan kurikulum dan atau bahan ajar yang baik. Tidak itu saja, tenaga pengajar yang baik dan tanggap terhadap perubahan zaman ini sangatlah dibutuhkan.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau (Unri) merupakan salah satu dari 32 program studi yang ada di Unri. Saat ini

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unri memiliki 2 (dua) sub program studi yakni Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Koperasi.

Pada Pendidikan Akuntansi terdapat mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa berupa Praktik Akuntansi. Dalam pelaksanaannya selama ini, bahan ajar yang ada menggunakan bahan ajar yang sudah jadi dari penerbit buku yang ada. Evaluasi terhadap kesesuaian dan penggunaan bahan ajar tersebut belum pernah dilaksanakan sama sekali.

Dan hal inilah yang menjadi pendorong bagi peneliti untuk melaksanakannya evaluasi terhadap bahan praktik akuntansi tersebut. Di samping itu praktik akuntansi selama ini mempunyai kelemahan seperti tidak diperhatikannya kebutuhan pasar baik kebutuhan sekolah sebagai *stake holders* maupun perusahaan sebagai *user* dari lulusan. Sehingga bukan tidak mungkin apa yang diajarkan dalam praktik akuntansi berbeda dengan di lapangan atau yang dibutuhkan oleh *stake holders* maupun *user*.

Pada penelitian ini difokuskan pada perusahaan dagang dari modul yang sudah ada. Selain itu pula peneliti melihat kesesuaian antara modul yang sudah ada dengan Garis Besar Pokok Pembelajaran (GBPP) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dengan modul yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menganggap penting hal tersebut dan tertarik mengambil judul penelitian ; Pengembangan Bahan Ajar Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (FKIP-Unri)".

Berdasarkan latarbelakang penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah ;1) mengetahui kesesuaian antara GBPP dan SAP dengan bahan ajar praktik akuntansi yang digunakan, dan 2) adanya pengembangan bahan ajar praktik akuntansi khususnya perusahaan dagang.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi dan Model Pembelajaran

Akuntansi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang sangat diperlukan dalam dunia usaha. Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*accounting*" yang berarti pencatatan. *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

Sedangkan proses akuntansi terdiri dari pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan, analisis, dan interpretasi. Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan (Sumarso, 2004).

Mendasarkan pengertian di atas, akuntansi merupakan proses yang terdiri dari pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, sampai pelaporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sebagai bahan pengambilan keputusan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan sebagai alat evaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Informasi yang di hasilkan dari proses akuntansi sangat penting artinya dalam perkembangan dunia

usaha. Peran profesi akuntansi sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dunia usaha.

Penelitian Wahyuningsih (2005) memberikan bukti empiris penerapan model pembelajaran PBL dapat mengembangkan sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian Sumarsono (2006) membuktikan penerapan Problem Based Instruction dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah melalui perlibatan dengan pengalaman nyata sehingga hasil belajar peserta didik bisa lebih optimal.

Penelitian Rusmiyati (2007) dengan penerapan PBL menunjukkan terjadi peningkatan prosentase penguasaan ketrampilan proses sains, pemahaman materi dan sikap ilmiah. Hasil penelitian Suci (2008), penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa serta mendapat respon yang positif karena pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode pembelajaran CTL yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dimulai dari membangun pengetahuan, menemukan, bertanya, diskusi, permodelan, refleksi dan evaluasi (Wulandari, 2009).

Media Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (versi buku elektronik) kata media berarti perantara: penghubung; yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb). Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Arief S.Sadiman (2005:6), media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Sedangkan Hamzah B dan Nina (2011) media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran.

Dengan adanya media dimaksudkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi ajar dari guru kepada penerima (siswa), sehingga dapat mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bruner dalam buku yang dikutip Azhar Arsyad (2011), ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu: pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Hasil belajar seseorang dimulai dari pengalaman langsung (*kongkrit*), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang-lambang verbal (*abstrak*).

Klasifikasi Media Pembelajaran

Jenis media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran cukup banyak macamnya, mulai dari media yang paling sederhana, sampai kepada media yang cukup rumit dan canggih. Salah satu klasifikasi media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2011:29), berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Media pembelajaran dapat ditampilkan berupa gambar, teks, suara bahkan berupa benda tiruan yang dirangkai sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu guru harus dapat menentukan media mana yang sesuai dengan bahan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran secara umum adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh orang (dalam hal ini adalah guru) untuk menyampaikan pesan kepada siswanya. Menurut Kemp yang dikutip oleh Hamzah B dan Nina (2011:24), menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

- 1) penyajian materi ajar menjadi lebih standar,
- 2) kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik,
- 3) kegiatan belajar menjadi lebih interaktif,
- 4) waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi,
- 5) kualitas belajar dapat ditingkatkan,
- 6) pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan,
- 7) meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik,
- 8) memberi nilai positif bagi pengajar.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara umum yaitu bahwa dengan digunakannya media pembelajaran siswa dapat mudah menangkap pengetahuan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan merasa nyaman, guru akan semakin mudah dalam menyampaikan pengetahuan, adanya pemanfaatan waktu yang efektif, serta terciptanya tujuan pembelajaran.

Pemilihan Media Pembelajaran

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:4-5), mengungkapkan kriteria-kriteria dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yaitu:

- 1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran,
- 2) dukungan terhadap isi bahan pembelajaran,
- 3) kemudahan memperoleh media,
- 4) keterampilan guru dalam menggunakannya,
- 5) tersedia waktu untuk menggunakannya,
- 6) sesuai dengan taraf berpikir peserta didik.

Sedangkan Azhar Arsyad (2011), mengemukakan beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu:

- 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,
- 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi,
- 3) praktis, luwes, dan bertahan,
- 4) guru terampil menggunakannya,
- 5) pengelompokan sasaran,
- 6) mutu teknis.

Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Komputer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pembelajaran dengan bantuan komputer atau Computer-Assisted Instruction (CAI). Penyajian pesan dan informasi dalam CAI dapat berbentuk: (1) tutorial, (2) permainan instruksional, (3) *drill and practice*, dan 4) simulasi. Keuntungan dengan pemanfaatan komputer sebagai media pendidikan menurut Azhar Arsyad (2011), adalah:

- 1) Komputer dapat mengakomodasikan siswa yang lambang menerima pelajaran,

- 2) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, kegiatan laboratorium atau simulasi,
- 3) Kendali berada ditangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya,
- 4) Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan suatu program pembelajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau,
- 5) Dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan, peralatan lain seperti compact discs, video tape, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

Dengan demikian pemanfaatan komputer sebagai media pendidikan sangat dibutuhkan. Pembelajaran komputer dibuat agar siswa dapat terangsang dalam belajar menurut tingkat kecepatan penguasaan masing-masing karena siswa sebagai user. Komputer mampu menampilkan gambar-gambar, video, teks yang dapat dianimasikan, serta dapat menambah motivasi siswa untuk belajar karena komputer dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara dinamis, interaktif dan perorangan. Dengan adanya komputer dalam proses pembelajaran pekerjaan guru menjadi lebih ringan dan guru dapat memantau tingkat perkembangan prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Studi mengenai model pembelajaran akuntansi dengan pengembangan paket pembelajaran pengembangan materi praktikum akuntansi ini termasuk kategori penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang bersifat longitudinal (*multi years*) dengan data dari proses perkuliahan. Masalah yang akan dipecahkan atau obyek dalam penelitian ini adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif mengembangkan paket pembelajaran praktikum sebagai metode pembelajaran ideal untuk mendukung pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi pajak, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi mahasiswa dan berdampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mengaplikasikan akuntansi di dunia usaha.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Pengembangan yang dilakukan berupa Bahan Ajar Praktikum Akuntansi. Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Akuntansi mengikuti Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang sudah diadaptasi seperti terlihat pada gambar 1 (Pujiati, 2001 : 13).

Tahap Tahap Penelitian

Dalam praktik pengembangan selanjutnya, untuk memudahkan langkah kerja, maka model tersebut dibagi langkah-langkahnya ke dalam empat tahap kegiatan seperti terlihat pada gambar 1.

1. Menyusun GBPP
2. Tahap II Penyusunan SAP
3. Tahap III Pengembangan Bahan Ajar
4. Tahap IV Evaluasi Formatif. Secara umum evaluasi formatif yang dilakukan terdiri dari 4 tahap yaitu:

- a. Evaluasi Formatif I yaitu Review oleh 2 (dua) orang Ahli Materi Pelajaran dan 2 (dua) Ahli Desain Pembelajaran terhadap Naskah Bahan Ajar Praktik Akuntansi.
- b. Evaluasi formatif II yaitu Evaluasi Satu-Satu Oleh Mahasiswa terhadap Naskah Bahan Ajar Praktik Akuntansi, melibatkan 3 (tiga) orang mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi FKIP Unri yang mewakili kelompok tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Evaluasi formatif III yaitu Evaluasi Kelompok Kecil terhadap Naskah Bahan Ajar Praktikum Akuntansi melibatkan 9 (sembilan) orang mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi FKIP Unri yang mewakili kelompok tinggi, sedang, dan rendah.
- d. Evaluasi Formatif IV yaitu Uji Coba Lapangan terhadap Naskah Bahan Ajar Praktikum Akuntansi melibatkan mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi FKIP Unri yang mewakili kelompok tinggi, sedang, dan rendah sebanyak 1 kelas.

Pada penelitian ini digunakan penelitian pada tahap I. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian longitudinal disebabkan keterbatasan dana dan keterbatasan waktu yang digunakan. Dalam penelitian ini, untuk mencapai standar kompetensi lulusan program studi Akuntansi, pengembangan paket pembelajaran Praktikum Akuntansi ini diarahkan pada paket pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan praktikum. Pengembangan paket pembelajaran ini dengan prosedur tahapan: (1) penentuan mata kuliah yang akan dikembangkan, (2) identifikasi silabus mata kuliah yang akan dikembangkan, (3) proses pengembangan mengikuti model, (4) Penyusunan dan penulisan modul pembelajaran.

3) Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

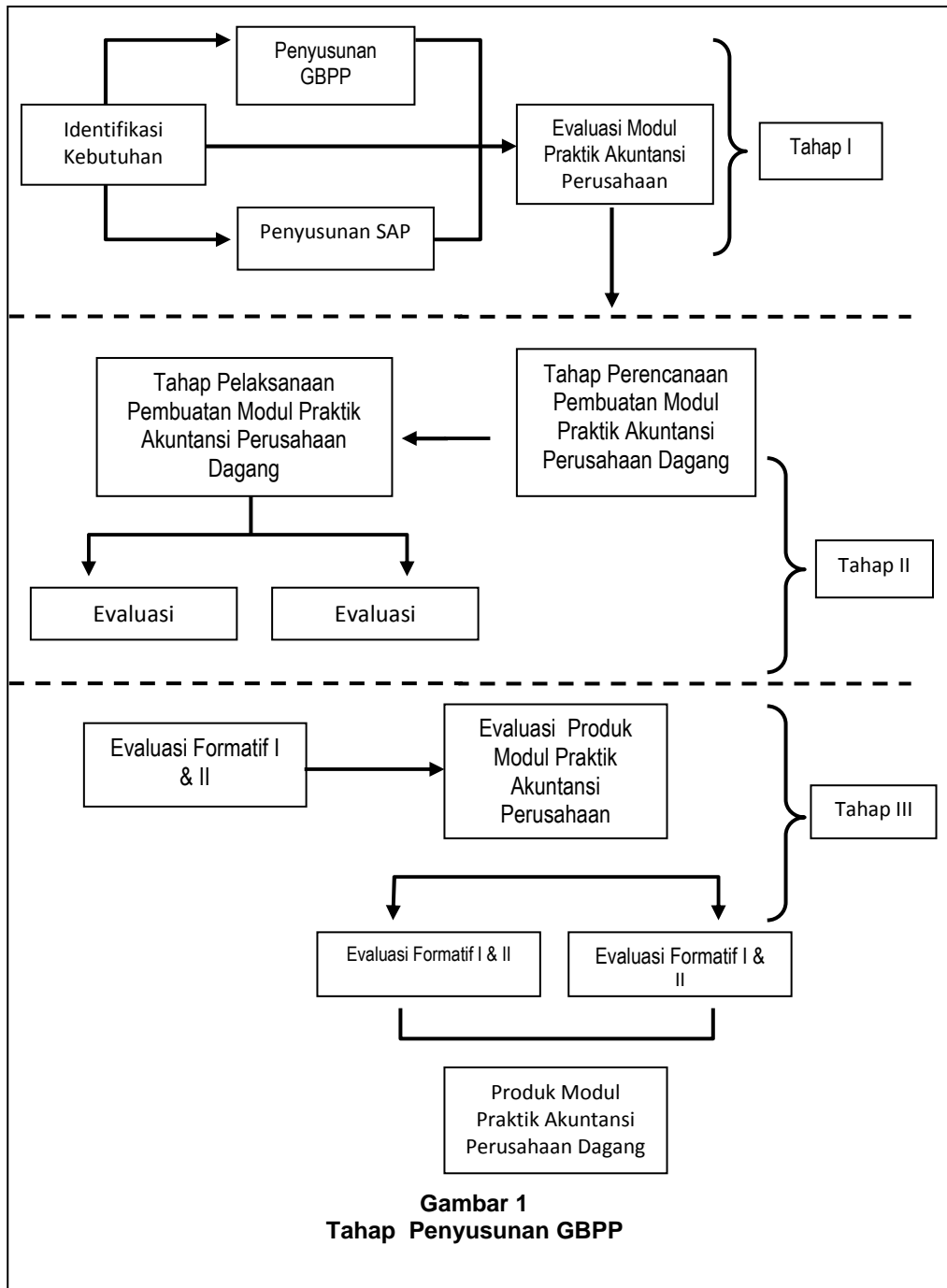
Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Mahasiswa sebagai responden menjadi sumber data primer, sedangkan sebagai sumber data sekunder adalah literatur-literatur yang tersedia terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara langsung dan questionnaire serta *Focus Group Discussion*, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode dokumentasi. Kuesioner sederhana yang diberikan kepada mahasiswa pada awal ditujukan untuk menggali pendapat (umpan balik) mengenai proses pembelajaran. Wawancara sebagai instrument pelengkap memberikan gambaran sejauh mana mahasiswa memahami mata kuliah praktik akuntansi keuangan. FGD dilakukan dalam proses penyusunan model paket pembelajaran dan menguji materi.

4) Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif digunakan pada tahap ini, yaitu 1) melaksanakan penelitian empiris terhadap model faktual pembelajaran praktikum akuntansi 2) menganalisis kebutuhan yang harus diakomodasikan dalam modul pembelajaran dan 3) mengembangkan modul pembelajaran.

Tahap Penyusunan GBPP

Berikut digambarkan tahap penyusunan GBPP sebagai berikut:



Gambar 1
Tahap Penyusunan GBPP

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Garis Program Pembelajaran Perkuliahan Dan Satuan Acara Perkuliahan

Dalam proses penyusunan GBPP dan SAP disesuaikan dengan kebutuhan praktik akuntansi dengan menggunakan identifikasi kebutuhan stake holder yakni dimana lulusan pendidikan ekonomi diharapkan menjadi pendidik dan juga wirausaha yang bisa bekerja pada pembukuan pada suatu perusahaan. Pembuatan GBPP dan SAP guna pembuatan modul pembuatan praktik akuntansi perusahaan dagang didasarkan pada pelaksanaan perkuliahan dasar-dasar akuntansi untuk penguatan kemampuan pada lulusan.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan modul praktik akuntansi perusahaan dagang maka perlu diadakan identifikasi secara keseluruhan. Dalam hal ini identifikasi tidak hanya dilaksanakan secara konten akan tetapi juga secara informatif juga diperlukan. Hal ini tentu saja memungkinkan adanya update pembuatan praktik akuntansi perusahaan dagang, terlebih lagi dengan adanya perkembangan akuntansi dengan perubahan penggunaan standar akuntansi keuangan yang masih rancu pemakaiannya.

Pemakaian standar akuntansi pada saat ini menggunakan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) dan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Tidak hanya itu juga menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) pada tahun 2015 ini, dimana globalisasi terjadi maka perlu disesuaikan modul atau bahan ajar yang ada.

Berbagai perbedaan yang harus di update dan penggunaan Bahasa Inggris secara akuntansi haruslah dilaksanakan secara khusus pada modul ini. Hal ini tentu saja mempermudah agar lulusan pendidikan ekonomi memperoleh update informasi yang ada secara baik sehingga menjadi pendidik dan pekerja dan atau wirausaha yang baik khususnya di bidang akuntansi.

Dengan demikian diharapkan dapat dihasilkan modul akuntansi perusahaan dagang yang baik dan tepat baik dalam penggunaan maupun informasi yang terdapat di dalamnya. Meskipun memungkinkan bahwa data atau informasi yang ada sudah berubah akan tetapi minimal informasi yang ada tentang perusahaan dagang pada saat ini sudah tepat.

Analisis Identifikasi

Analisis Identifikasi Bahan Ajar Praktik Perusahaan Dagang yang Sudah Ada

Berdasarkan hasil perbandingan dengan melihat modul-modul praktik perusahaan dagang yang sudah ada, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut ;

- a) Dengan tingkat persaingan yang ada, terdapat modul yang sudah update hingga tahun 2012, hanya saja istilah penggunaan akuntansi tidak sesuai dengan IFRS dan atau PSAK.
- b) Masih terdapat modulnya yang tidak update atau usang, atau istilah brokennya "jadul" dimana hanya cetakannya saja direvisi tetapi kontennya tidak berubah.
- c) Teknik penghitungan dan metode dalam praktik perusahaan dagang yang masih harus dilaksanakan atau di *update*.
- d) Teknik pengajaran akuntansi perusahaan dagang yang dalam pelaksanaannya harus diupdate juga

Analisis Identifikasi Bahan Ajar Praktik Perusahaan Dagang Sesuai dengan IFRS dan PSAK

Berdasarkan identifikasi pada IFRS dan PSAK, maka dapat menyimpulkan sebagai berikut ;

- a. Istilah penggunaan Aktiva dan Pasiva yang sudah lama diganti menjadi Aktiva, Hutang dan Modal lalu berubah menjadi Aktiva, Hutang dan Ekuitas yang secara konten ekuitas berbeda dengan modal. Ekuitas merupakan keseluruhan kekayaan yang digunakan dalam perusahaan baik kekayaan intelektual, pemikiran maupun goodwill.
- b. Istilah asset mengalami perkembangan yang sebelumnya terdiri dari asset lancar, asset tetap dan asset lainnya. Pada saat ini asset dikenal selain yang tersebut juga asset biologik, asset produktif dan asset non produktif. Asset biologik merupakan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa tanaman dan hewan yang dapat menghasilkan bagi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Selain itu dikenal juga dengan asset pajak kini, asset untuk dijual, asset pajak tangguhan dan asset yang termasuk dalam grup yang akan dijual.
- c. Metode penilaian persediaan barang dagang yang dikenal sebelumnya berupa metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*) dan *Average* (Rata-rata), dan sekarang hanya diakui metode FIFO dan *Average*
- d. IFRS tidak lagi mengizinkan penyajian akun-akun dalam pendapatan atau beban yang berasal dari pos luar biasa
- e. Pengakuan garansi atau piutang tidak tertagih dengan estimasi yang tinggi, dimana sebelumnya menggunakan estimasi yang rendah.
- f. Penggunaan periode amortisasi yang lebih lama atau meningkat jika dibandingkan sebelumnya lebih pendek atau menurun.
- g. Terdapatnya beban ditangguhkan tidak langsung dibebankan seperti sebelumnya.
- h. Pengakuan kontinjensi hanya sebagai catatan dan tidak diakui sebagaimana sebelumnya.
- i. Pelaksanaan biaya yang dapat dikapitalisasi tidak harus dibebankan.

Analisis Identifikasi Bahan Ajar Praktik Perusahaan Dagang Yang Digunakan pada SMK Labor Binaan FKIP UR

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan peninjauan penggunaan modul bahan ajar praktik akuntansi perusahaan dagang pada SMK Labor Binaan FKIP UR sebagai berikut;

- a. Masih terdapatnya penggunaan modul atau bahan ajar yang sudah using sehingga peneliti menyarankan untuk tidak digunakan.
- b. Istilah penggunaan Aktiva dan Pasiva yang sudah lama diganti menjadi Aktiva, Hutang dan Modal lalu berubah menjadi Aktiva, Hutang dan Ekuitas yang secara konten ekuitas berbeda dengan modal.
- c. Penggunaan soal ujian kompetensi dalam penggunaan istilah tidak update sehingga dalam segi pengetahuan dirasa masih kurang.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembuatan modul bahan ajar praktik akuntansi perusahaan dagang diharapkan menghasilkan modul yang *update*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembuatan modul perusahaan dagang di dalam penyusunannya harus menggunakan acuan yang jelas dan tepat yakni dengan adanya GBPP dan SAP
2. Masih terdapatnya penggunaan istilah yang belum update sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Penyesuaian penggunaan istilah dengan IFRS dan PSAK sehingga menghasilkan modul akuntansi perusahaan dagang yang baik
4. Identifikasi pelaksanaan modul perusahaan dagang pada SMK Labor menghasilkan bahwa bahan ajar yang digunakan tidak update.

Saran

1. Pembuatan modul perusahaan dagang di dalam penyusunannya menggunakan GBPP dan SAP dan disesuaikan dengan IFRS dan PSAK.
2. Penggunaan bahan ajar yang modul perusahaan dagang yang update dengan penyesuaian yang ada disesuaikan dengan kebutuhan dan informasi yang ada pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S Sadiman. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar. Sosialisasi KTSP 2008*. Didownload pada tanggal 29 Januari 2012 jam 20.00 WIB dari: http://dc218.4shared.com/download/vj4M9KIo/5_PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.rar?tsid=20120227-061731-a8f2e27.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Hamzah B, dkk. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. dan Nina L. 2011. *Teknologi Informasi & Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya : Bandung, Penerbit Remaja
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers